

ARTIKEL
HUBUNGAN ANTARA PENGENDALIAN DIRI DENGAN PERILAKU
MENYIMPANG PADA SISWA KELAS VII MTsN GROGOL KEDIRI
TAHUN AJARAN 2017/2018



Oleh:

Anik Widiastuti

13.1.01.01.0041

Dibimbing oleh :

- 1. Dra. Endang Ragil W.P., M.Pd.**
- 2. Santy Andrianie, M.Pd.**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018


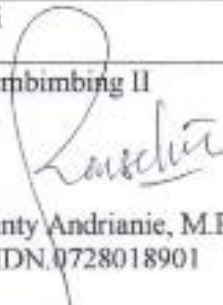

Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap : Anik Widiastuti
NPM : 13.1.01.01.0041
Telepon/HP : 082234899403
Alamat Surel (Email) : anikwidi182@yahoo.co.id
Judul Artikel : Hubungan antara Pengendalian Diri dengan Perilaku Menyimpang pada Siswa Kelas VII MTsN Grogol Kediri
Fakultas – Program Studi : FKIP – Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat PerguruanTinggi : Jl.Kh.Ahmad Dahlan No.76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarism.
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihaklain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 29 Januari 2017
Pembimbing I  Dra. Hindang Ragil W.P., M.Pd. NIDN. 0728125801	Pembimbing II  Santy Andrianie, M.Pd. NIDN.0728018901	Penulis,  Anik Widiastuti 13.1.01.01.0041

HUBUNGAN ANTARA PENGENDALIAN DIRI DENGAN PERILAKU MENYIMPANG PADA SISWA KELAS VII MTSN GROGOLKEDIRI TAHUN AJARAN 2017/2018

Anik Widiastuti

13.1.01.01.0041

FKIP - Bimbingan dan Konseling

Anikwidi182@yahoo.co.id

Dra.Endang Ragil W.P., M.Pd. dan Santy Andrianie, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan peneliti, bahwa siswa kelas VII di MTSN Grogol Kediri banyak yang tidak mampu mengendalikan dirinya dengan baik sehingga seringkali banyakyang terjerumus kedalam pergaulan yang menyimpang seperti membolos, pacaran, merokok. Adapun rumusan masalah yang dikaji penelitian yaitu adakah hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku menyimpang pada siswa kelas VII-i MTSN GROGOL KEDIRI. Pengendalian diri merupakan sikap hati-hati dan cerdas dalam mengatur kehidupan, keseimbangan dan kebijakan yang terkendali, dan tujuannya adalah untuk keseimbangan emosi, bukan menekan emosi, karena setiap perasaan mempunyai nilai dan makna. Sedangkan perilaku menyimpang yaitusuatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak dan dewasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku menyimpang pada siswa di MTSN Grogol Kediri kelas VII tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tehnik *korelasional*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelasVII MTSN Grogol Kediri tahunpelajaran 2017/2018. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitianini menggunakan *teknik sampel random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 45 siswa. Data penelitianini diperoleh melalui instrumen angket pengendalian diri dan perilaku menyimpang. Kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku menyimpang, hal tersebut terbukti dengan menggunakan *product moment* menunjukkan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ atau $0,973 \geq 0,294$, dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan: (1) Konselor diharapkan mampu mendekati diri dengan siswa untuk membantu siswa dalam pengendalian dirinya supaya terhindar dari perilaku menyimpang. (2) bagi siswa diharapkan dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling yang ada disekolah khususnya dalam pengendalian diri supaya terhindar dari perilaku menyimpang.

KATA KUNCI :pengendalian diri, perilaku menyimpang

I. LATAR BELAKANG

Pengendalian diri (*self control*) merupakan salah satu kebutuhan remaja yang harus dipenuhi Jahja (dalam Yeni,2015:1). Remaja membutuhkan pengendalian diri karena remaja pada umumnya berada pada masa badai dan tekanan Arnett dalam Gunarsa (dalam Yeni,2015:1). Remaja berada pada masa badai dan tekanan (*storm and stress*) karena remaja telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan nasib sendiri, jika terarah dengan baik maka ia akan menjadi seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab, namun jika tidak maka ia biasa menjadiseseorang yang tidak memiliki masa depan yang baik Ardina (dalamYeni,2015:1). Stanley Hall mengatakan bahwa tidak seluruh remaja mengalami masa badai dan tekanan namun lebih besar kemungkinannya terjadi pada masa remaja. Remaja pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), umumnya berada pada rentang usia 12-14 tahun, dalam kontek psikologi perkembangan

individu berada pada fase remaja tengah (*middle adolescent*). Masa remaja tengah membutuhkan pengendalian diri yang baik sebab masa remaja tengah adalah masa dimana remaja ingin lepas dari orang tua dan mengeluh jika orang tua terlalu ikut campurdalam kehidupannya.Pengendalian diri yang buruk pada masa remaja tengah dapat menyebabkan perilaku yang menyimpang dari norma-norma sosial di kalangan masyarakat, karena masa remaja tengah merupakan masa yang penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa.

Gunarsa (dalam Mantiri,2014:5) Remaja juga diartikan sebagai manusia yang masih di dalam perkembangannya menuju kedewasaan baik jasmani maupun psikisnya. Para ahli membagi masa perkembangan itu dalam beberapa tahap.Sebagai gambaran berikut ini tahap-tahap perkembangannya.Masa remaja adalah masa Mulai aktif dan energinya serba lengkap. Energi yang berlebihan menyebabkan sifat anak itu suka ramai, ribut, suka bertengkar, sering memamerkan kekuatan badannya, lincah dan berani,

ingin menonjolkan dirinya ingin namanya dikenal orang lain.

Kenakalan remaja itu bisa didefinisikan sebagai perilaku menyimpang atau tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal. Kenakalan remaja itu merupakan suatu hal yang bisa saja terjadi pada setiap anak muda yang masih berseragam sekolah atau berstatus pelajar maupun masyarakat pada umumnya yang melakukan tindak kriminal. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Di sisi yang lain sesungguhnya masa remaja merupakan masa yang sangat penting bagi pembentukan identitas diri. Hal ini berarti bahwa keberhasilan dalam membentuk identitas diri pada masa remaja akan mempengaruhi keberhasilan yang dicapai pada masa-masa selanjutnya. Konsep identitas pada umumnya merujuk pada suatu kesadaran akan kesatuan dan kesinambungan pribadi, serta keyakinan yang relatif stabil sepanjang rentang

kehidupan, sekali pun terjadi berbagai perubahan. Faktor pergaulan didalam lingkungan sangat mempengaruhi pada seorang remaja. Karena dari situ mereka bisa belajar banyak hal baik itu berifat positif maupun negatif, maupun baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Setiap kaum remaja umumnya pasti berhasrat ingin memiliki potensi atau bakat individual tertentu. Karena pada masa remajalah merupakan masa yang paling ideal untuk mencari bakat atau mengeksplorasikan kemampuannya dan menjadikannya suatu potensi individu yang kreatif atau sekedar hoby yang bisa mengisi waktu luang yang kosong untuk hal-hal yang positif, Seperti contoh dibidang olah raga, kesenian, maupun pendidikan. Banyak hal yang bisa dimanfaatkan dalam kegiatan yang diminati oleh remaja menjadi suatu hal positif dan bermanfaat bagi hidupnya. Dari kegiatan tersebut bisa menghasilkan suatu pembentukan karakter atau minat yang

ingin didalaminya dan berkreatifitas agar bisa didengar, dirasakan, dan dilihat oleh masyarakat luas.

Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pelaku yang melakukan penyimpangan itu disebut devian (*deviant*). Adapun perilaku yang sesuai dengan norma ada nilai yang berlaku dalam masyarakat disebut konformitas.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Adakah Hubungan Antara Pengendalian Diri dengan Perilaku Menyimpang pada Siswa Kelas VII MTsN Grogol Kediri.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik *korelasional* menggunakan *product moment*. Variabel bebasnya adalah pengendalian diri dan variable terikatnya adalah perilaku menyimpang dapat diukur

dengan alat pengumpul data berupa angket. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VII MTSN Grogol Kediri tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah 9 kelas, pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 45 siswa. Data penelitian ini diperoleh melalui instrumen angket pengendalian diri dan perilaku menyimpang. Kemudian data dianalisis, metode analisis data yaitu mencari hubungan antara pengendalian diri sebagai variabel bebas dengan perilaku menyimpang sebagai variabel terikat, metode analisis data yaitu menggunakan metode analisis *korelasi product moment*. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1). Mempersiapkan tabel analisis data pengendalian diri dengan perilaku menyimpang
- 2). Menghitung nilai r_{xy}

3). Mengkonsultasikan hasil nilai r_{xy} dengan r tabel *product moment*.

maka hasil dari analisis data tersebut sebagai berikut:

$$\sum XY = 70001$$

$$\sum X^2 = 226284$$

$$\sum Y^2 = 22841$$

$$r = \frac{\sum XY}{\sqrt{\sum X^2 \cdot \sum Y^2}} = \frac{70001}{\sqrt{226284 \cdot 22841}}$$

$$= \frac{70001}{\sqrt{226284 \cdot 22841}} = 0,973$$

Berdasarkan dari teknik analisa *product moment* dari r_{hitung} sebesar 0,973.

Berdasarkan hasil analisis data diatas antara pengendalian diri dengan perilaku menyimpang didapat hasil $r_{hitung} = 0,973$ dan r_{tabel} pada interval kepercayaan $\alpha = 0,05$ pada $n = 45$ adalah 0,294. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif atau sangat kuat antara pengendalian diri dengan perilaku menyimpang siswa karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ kategori tersebut berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2011:183).

III. HASIL DAN KESIMPILAN

Berdasarkan hasil uji korelasi *r product moment* dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku menyimpang pada siswa kelas VII di MTSN Grogol Kediri tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} = 0,973$ dan $r_{tabel} = 0,294$ pada interval kepercayaan 0,05 dengan $n = 45$. Karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yaitu $0,973 \geq 0,294$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis H_a yang berbunyi ada hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku menyimpang pada siswa kelas VII di MTSN Grogol Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018 diterima sedangkan hipotesis H_o yang berbunyi tidak ada hubungan antara pengendalian diri dengan perilaku menyimpang pada siswa kelas VII MTSN Grogol Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018 diterima.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Mantiri Vive Vike
.2014.*perilakumenyimpang dikalangan remaja dikelurahan podang, kecamatan amurung timur Kab.minahasa selatan.vol.3.diunduh melalui <http://ejournal.unstrat.ac.id>article>download>*
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta
- Yeni Cecilia Dwi Putri. 2015. *Hubungan percaya diri dengan pengendalian diri (self control) remaja pada siswa/i di SMA Negeri 17 Medan*. Di unduh melalui [http://repositori.usu.ac.id/bitstream/123456789/51062/5/chapter% 20i.pdf](http://repositori.usu.ac.id/bitstream/123456789/51062/5/chapter%20i.pdf)